

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Kiai dengan pendekatan *rational emotive therapy* (RET) untuk menumbuhkan kepribadian santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepribadian santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy terbilang baik, walaupun terdapat satu atau dua santri yang sulit dibimbing, akan tetapi masih mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Karena santri berada di pondok pesantren adalah sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan.
2. Peran Kiai di dalam menumbuhkan kepribadian santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sebagai orang tua yang harus dipatuhi oleh para santri, selain itu sebagai contoh yang baik bagi para santri, sehingga santri dapat meniru apa yang dilakukan oleh Kiai dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung kepribadian santri.
3. Penerapan pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) terhadap santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sangat baik. Teknik-teknik di dalam penerapan pendekatannya berupa:
 - a. *Ta'lim* (pengajaran)

Metode dan materi dalam pengajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy berbasis tradisional, yaitu menggunakan metode terdahulu seperti sorogan, bandongan, dan hafalan. Adapun materi-materi yang diajarkan kepada santri meliputi *Risalatuttauhidiyyah* (juz 1 dan 2), *Tafsir Jalalaini*, *Bulughul Marom*, *Riyadus Sholihin*, *Idhooh Qowaidul Fiqhiyyah*, *Safinatun Najaa*, *Taqrib*, *Fathul Qoriib*, *Al-Ibaanah wal Ifaadhoh*, *fiqh mu'amalah*, *Risalatul Hilmiyyah*, *Al- Aajuruumiyyah*,

Amsilati Tashrifiyah, Qowaidul I'laal, Syifaal jinaan.

b. *Tarbiyah dan Ta'dib*

Dapat diketahui Kiai sangat bijak di dalam mempengaruhi tindakan santri. Di dalam penyampaian ilmu akhlak disertai dengan rasa penuh kasih sayang, perhatian dan pemberian contoh. Kiai seolah-olah sudah mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilakukan sehingga santri tunduk dengan apa yang diberikan Kiai kepadanya.

c. *Ta'jir (hukuman)*

Ta'jir (hukuman) diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy ketika mengetahui ada santri yang tidak mematuhi peraturan pondok pesantren dan membolos ketika kegiatan berlangsung. Keterampilan ini diambil alih oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Pengurus melakukan teknik ini di tempat khusus, artinya hanya pengurus dan santri yang bersangkutan yang berada di tempat tersebut. Pengurus menyerang pernyataan santri yang tidak sesuai dengan tindakannya. Dengan teknik *ta'jir* (hukuman) ini, santri akan menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulanginya lagi.

d. *Imtihan (ujian)*

Imtihaan (ujian) di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dilaksanakan setiap akhir semester. Ujian atau pemberian tugas pada santri tidak hanya menunggu akhir semester, akan tetapi setiap pembelajaran yang disampaikan kepada santri juga terdapat ujian oleh para ustadz untuk mengukur sejauh mana santri memahami materi yang sudah diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya bisa memberikan manfaat

kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kepada Kiai dan ustadz

Semoga Kiai senantiasa diberikan kesabaran oleh Allah, senantiasa istiqomah di dalam membimbing para santri untuk sampai pada tujuan didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yaitu menumbuhkan akhlak terpuji, sehingga santri menemukan kepribadian pada dirinya sendiri. Selain itu, bagi ustadz untuk tetap semangat dalam memberi pengajaran santri.

2. Kepada pengurus

Pengurus diharapkan selalu mengawasi perilaku santri, lebih tegas di dalam membimbingnya dan amanah membawa kepercayaan yang diberikan oleh pengasuh untuk mengatur segala bentuk kegiatan pondok pesantren.

3. Kepada santri

Para santri diharapkan lebih semangat lagi dalam belajar, disiplin, dan berperilaku yang baik terutama ketika berada di luar pondok pesantren, terlebihnya ketika sudah berada di lingkungan masyarakat.